

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN BUDAYA TERHADAP KEBUTUHAN EKONOMI DAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA MASYARAKAT ENDE LIO

Oleh

- 1) Dr. Laurentius D. Gadi Djou, S.E., M.Si, Akt
Dosen Prodi Akuntansi
e-mail: gadidjou@yahoo.com
- 2) Apriana Marselina, S.E, M.Sc
Dosen Prodi Akuntansi
e-mail: aprilradja82@gmail.com

Abstract

Indonesia is a country that has diverse tribes and cultures. Each culture has different behavioral characteristics in terms of financial management that can affect the economic growth of a region. Wurumana culture is a local custom of the Ende Lio community which is related to the cycle of money circulation in the family which has become a tradition for generations. The purpose of this study was to determine the effect of local culture (Wurumana) on Economic Needs, the effect of Economic Needs on Financial Management Behavior, the influence of Economic Needs on Financial Attitudes, and to determine the effect of Financial Attitudes on Financial Management Behavior of the Ende Lio community. The research method used in this study is a quantitative method using Structural Equation Modeling (SEM) analysis tools using AMOS 22. The results of the study show that Wurumana Culture has a significant positive effect on Economic Conditions (H1), Economic Conditions are proven to have a significant positive effect on Management Behavior Financial (H2), Economic Conditions have a significant positive effect on Financial Attitudes (H3), and Financial Attitudes have a significant positive effect on Financial Management Behavior (H4).

Keywords: *Financial management behavior, Financial Attitude, Economic needs, Economy in culture.*

1. Pendahuluan

Budaya merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat, pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli (Supriatna, 2007); (Asmin, 2018)). Dalam penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa budaya merupakan unsur penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, tetapi budaya mempunyai pengaruh yang berbeda di setiap daerah, seperti dalam penelitian tentang pengaruh budaya di berbagai daerah Indonesia memperoleh hasil yang berbeda-beda (Pratikto, 2012). Oleh karena itu peneliti tertarik

untuk meneliti tentang pengaruh budaya terhadap kebutuhan ekonomi di daerah Ende Lio. Penelitian ini menjadi menarik karena peneliti melihat bahwa budaya yang dianut oleh masyarakat Ende Lio khususnya budaya Wurumana, merupakan salah satu penerapan budaya local yang dilakukan secara turun-temurun, yang sangat erat kaitannya dengan perekonomian masyarakat Ende Lio.

Budaya Wurumana merupakan kebiasaan atau adat istiadat yang selalu dilakukan oleh mayoritas masyarakat asli Ende Lio, baik yang berada di dalam kota Ende, maupun yang berada di pedesaan. Budaya Wurumana merupakan suatu kebiasaan dimana seseorang mempunyai kewajiban secara adat yang harus dipenuhi untuk menanggung kebutuhan orang lain sesuai dengan pangkatnya dalam rumpun keluarga. Menanggung kebutuhan orang lain maksudnya adalah jika seseorang sedang melakukan hajatan/pesta atau sedang ditimpa duka cita (kematian), maka orang yang mempunyai pangkat sebagai Om (saudara laki-laki dari mama) harus menanggung sesuatu yang sesuai dengan pangkatnya, yang suda ditetapkan secara adat. Begitu pula kepangkatan sebagai saudar Laki-laku, saudara perempuan, adik, kakak, Bapak Besar, Bapak Kecil dan lain sebagainya, mempunyai kewajiban masing-masing untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam kegiatan adat Wurumana ini, atau penerapan budaya Wurumana oleh masyarakat Ende Lio, terjadi perputaran uang yang tidak sedikit jumlahnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh budaya wurumana terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat Ende Lio, dan meneliti hubungan secara tidak langsung terhadap Manajemen Keuangan, serta memeliti pengaruh secara tidak langsung terhadap Sikap Keuangan dan pengaruh sikap keuangan terhadap Pmanajemen Keuangann.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, menunjukkan bahwa ada yang memperoleh hasil yang menyatakan bahwa kebutuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan, tetapi hal ini terjadi pada pelaku UKM. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh kebutuhan Ekonomi terhadap Manajemen Keuangan masyarakat Ende Lio yang menerapkan budaya Wurumana, dan juga bagai mana pengaruh Kebutuhan Ekonomi terhadap Manajemen keuangan jika ditambah variabel Sikap Keuangan sebagai anteseden yang ikut mempengaruhi Manajemen Keuangan.

2. Kajian Pustaka

Wurumana adalah suatu ikatan kekeluargaan yang pada dasarnya saling memberi dan saling menerima, saling membantu dalam kepentingan atau dalam sesuatu urusan penting berupa uang, barang atau tenaga. Sistem wurumana ini sudah membudaya dalam masyarakat Ende Lio secara keseluruhan sejak berabad-abad silam. Melalui tradisi ini, masyarakat Ende Lio cenderung mempererat temali persaudaraan dan ikatan kekeluargaan yang tak akan pernah terputus. Wurumana menurut kategorinya, ada yang bersifat wajib/terikat dan juga tidak diwajibkan. Dalam adat Ende Lio dikenal tiga macam wurumana diantaranya adalah, Ana Embu adalah pihak yang wajib memberikan emas-uang dan uang serta hewan, terdiri dari saudari ayah dan pihak-pihak yang merasa bersaudari dengan pihak pria. Pada poin ini, dapat diketahui, bahwa para pihak saudari (kaum wanita) harus memenuhi dan memberi bantuan kepada pihak saudara (kaum pria), dikarenakan faktor garis keturunan; Ine Ame atau Kae Embu : adalah Pihak yang wajib memberi sandang dan pangan atau barang lain, selain dari emas, hewan dan uang; yang terdiri dari ayah atau saudara laki-laki, umumnya keluarga dari isteri, atau orang-orang yang merasa bersaudari dengan isteri; Tuka Bela - Aji Kae : ialah orang lain, atau yang berhubungan dengan famili tapi jauh, kawan baik yang seakan-akan bersaudara, yang memberi bantuan selain barang, juga bantuan tenaga bilah dibutuhkan. Pada poin ini, tidak menegaskan dan mewajibkan para pihak untuk memenuhi barang atau tenaga. Jadi hanya kesadaran para pihak itu untuk berpartisipasi untuk saling menunjang antara satu dengan yang lain. Kepada para pihak wurumana, kerap dibuat pemberitahuan melalui "Tebo bou, Lo mondo" atau "Minu ae petu" supaya dapat membawa apa yang dibutuhkan, serta disampaikan kebutuhan untuk apa, sehingga diminta bantuan. Dengan pemberitahuan ini, semua yang di minta sudah mengetahui apa yang dibawanya, untuk peralatan itu.

Dalam berbagai buku Perekonomian dijelaskan bahwa Kebutuhan Ekonomi merupakan segala macam kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, baik kebutuhan akan materi maupun kebutuhan akan sandang, pangan dan papan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan lain sebagainya. Kebutuhan manusia terbagi atas tiga bagian diantaranya, Kebutuhan menurut subjeknya, Kebutuhan menurut waktunya, dan Kebutuhan menurut intensitanya. Kebutuhan menurut subjeknya dibedakan menjadi

kebutuhan individu dan kolektif. Kebutuhan Individu, adalah kebutuhan yang timbul dalam diri seseorang atau kita sebut kebutuhan perseorangan. Kebutuhan Kolektif, adalah kebutuhan yang sifatnya umum yaitu kebutuhan yang relatif sama muncul pada sekelompok atau segolongan orang. Kebutuhan menurut waktunya dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu, Kebutuhan Sekarang atau kebutuhan yang pemenuhannya harus dilakukan pada saat sekarang, dan Kebutuhan yang akan datang atau kebutuhan yang pemenuhannya baru akan dilakukan pada masa yang akan datang. Kebutuhan yang akan datang masih dapat ditunda dan dapat dipersiapkan dari sekarang. Kebutuhan menurut intensitasnya dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu, Kebutuhan Primer, Kebutuhan Sekunder dan Kebutuhan Tersier.

Dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan tersebut diperlukan perilaku manajemen keuangan yang baik. Manajem keuangan merupakan sikap seorang manusia dalam menyikapi kondisi keuangan yang dimiliki oleh pribadi tersebut. Manajemen berarti mengatur, jadi manajemen keuangan adalah bagaimana seseorang mengatur keuangan yang dimilikinya agar dapat memenuhi semua kehidupannya. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya, (Mien & Thao, 2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan

(Mien & Thao, 2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian, menurut (Mien & Thao, 2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Sina (2014), istilah manajemen keuangan mengandung arti bahwa arus dana yang diarahkan sesuai dengan suatu rencana. Arus dana merupakan perubahan dana yang berasal dari berbagai sumber yaitu para investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan, kreditor yang meminjamkan uangnya, dan laba dari tahun ke tahun yang telah lalu yang ditahan dalam perusahaan. Dana yang berasal dari sumber-sumber tersebut terikat dalam beberapa penggunaan yaitu dalam bentuk harta tetap yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, persediaan untuk kepentingan produksi dan penjualan, piutang dalam rangka pemberian kredit kepada para pelanggan, kas dan surat berharga yang dipergunakan untuk transaksi dan tujuan likuiditas. Ini berarti manajemen keuangan mengatur anggaran sumber dana

(income) dan anggaran alokasi dana yang diarahkan sesuai dengan rencana yaitu untuk mendapatkan kekayaan yang maksimal. Kegagalan dalam mengelola keuangan individu dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius tidak hanya untuk orang tersebut tapi juga bagi perusahaan. Menurut (Mien & Thao, 2015) beberapa tahun belakangan ini, praktik manajemen keuangan mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya. Dalam studi oleh (Mien & Thao, 2015), manajemen keuangan didefinisikan sebagai seperangkat perilaku mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hal-hal yang terlibat dalam bidang tunai, kredit, investasi, asuransi dan pensiun, dan perencanaan perumahan. (Dew & Xiao, 2011) mendefinisikan manajemen keuangan berkaitan dengan arus kas, kredit, tabungan dan manajemen investasi.

Terdapat banyak pendapat dan teori yang menjelaskan mengenai perilaku manajemen keuangan. (Phung, 2016) menjelaskan bahwa: *Behavioral finance is a relatively new field that seeks to combine behavioral and cognitive psychological theory with conventional economics and finance to provide explanations for why people make irrational financial decisions.* Menurut (Amanah, Iradianty, & Rahardian, 2016), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. Sedangkan (Dew & Xiao, 2011) membagi perilaku manajemen keuangan menjadi tiga yaitu, *Cash management*, *Credit management*, dan *Saving behavior*

Perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara manajemen keuangan yang dimiliki (Ida & Dwinta, 2010). Tanggung jawab keuangan adalah proses manajemen uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam manajemen uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan pengeluaran, serta menilai perlunya dana cadangan untuk kondisi darurat dan tabungan masa depan, yaitu dana pensiun, asuransi, dan investasi dalam jangka waktu yang wajar. Tugas utama manajemen uang adalah proses penganggaran.

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi dari penelitian sebelumnya (Aprilia, 2015). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut, Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga; Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan; Kegiatan menabung; Kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga; Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan; Monitoring pengelolaan keuangan; Evaluasi pengelolaan keuangan.

Teori pendukung penelitian lainnya adalah teori mengenai sikap keuangan. Menurut (Robbins & Judge, 2008), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari, Kognitif, Afektif (perasaan), dan Perilaku atau tindakan. Pengertian sikap keuangan menurut (Utaminingsih & Rita, 2010) yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Menurut (Wawan & Dewi, 2011) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Menurut (Rajna, Ezat, Junid, & Moshiri, 2011) Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. (Rajna et al., 2011) menyatakan bahwa “financial attitude is defined as the application of financial principles to create and maintain value through decision making and proper resource management.” Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan. Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Davis & Schumm, 1987) dalam Mien dan Thao. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang (Mien & Thao, 2015).

Menurut (Deyola, 2014) terdapat dua faktor yang berdampak pada perilaku keuangan pada umumnya yaitu pengetahuan dan sikap keuangan. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham & Thomas,

1984) dalam (Herdjiono, Damanik, & Musamus, 2016), yaitu, *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik; *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah; *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya; *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang; *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang; *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi. Deyola (2014) menjelaskan bahwa sikap diwujudkan dalam respon perilaku. Oleh karena itu, masuk akal untuk mendefinisikan sikap keuangan sebagai variabel subsistem pribadi dan perilaku keuangan sebagai variabel subsistem manajerial.

Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Deyola, 2014).

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Zahroh, 2014). Indikator-indikator yang digunakan adalah Orientasi terhadap keuangan pribadi, Filsafat utang, Keamanan uang dan Menilai keuangan pribadi.

Dari penjelasan teori pendukung diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

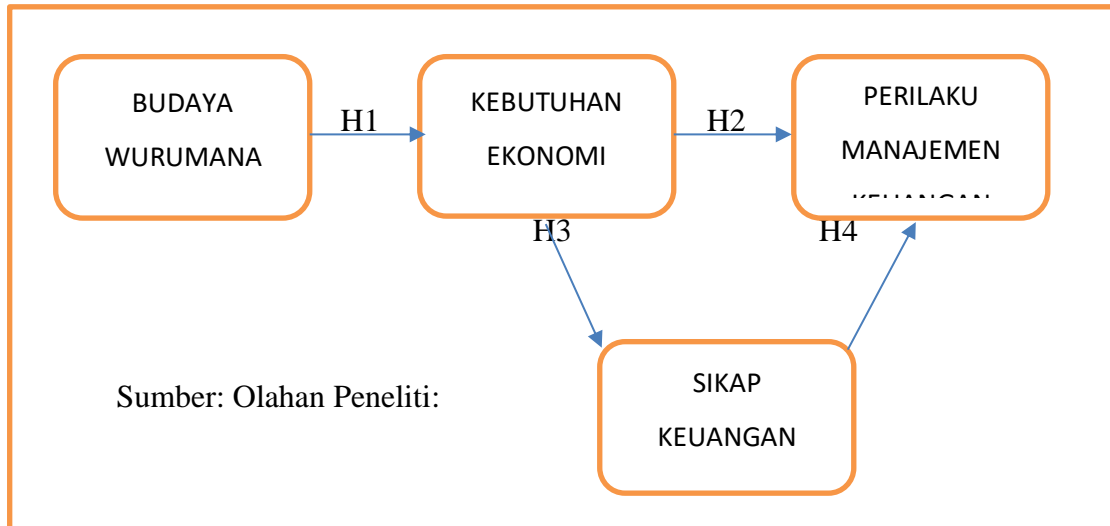
H1 : Budaya Wurumana berpengaruh positif signifikan terhadap Kebutuhan Ekonomi;

H2 : Kebutuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan;

H3 : Kebutuhan Ekonomi Berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap Keuangan;

H4 : Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Berdasarkan pada rumusan hipotesis di atas, gambaran Kerangka Berpikir dapat dilihat dalam gambar 1.



Sumber: Olahan Peneliti

GAMBAR 1 : Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metoda penelitian yang digunakan adalah survei. Dimana data diambil dengan cara melakukan penyebaran kuisioner kepada responden yang dianggap layak dan memenuhi syarat dalam penelitian ini. Populasi diambil dari Masyarakat yang ada di Kabupaten Ende. Dari populasi tersebut diambil sampel dari Masyarakat Ende Lio yang menerapkan Budaya Wurumana yang berdiam di Wilayah Kota Ende. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu purposive sampel, dimana sampel diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis data subyek yaitu jenis data penelitian ini dilaporkan sendiri oleh responden secara individual, dengan respon diberikan secara tertulis melalui kuisioner. Sumber data adalah data primer dimana data diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan metode survei. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebarkan secara langsung kepada responden, dengan jalan peneliti secara langsung memberikan kuisioner kepada responden.

Kuesioner diisi oleh responden yang terkandung beberapa item pengukuran yang berkaitan dengan masing-masing konstruk dalam model penelitian. Ada empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel Penerapan Budaya Wurumana, Variabel Kebutuhan Ekonomi, Variabel Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan beragam indikator, dengan menggunakan skala liker.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dalam penelitian digunakan untuk menguji kelayakan butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sugiyono, 2010). Dalam SEM uji validitas measurement model adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat/valid variabel-variabel manifestasi tersebut dapat menjelaskan variabel laten yang ada (Santoso, 2012). Pengujian terhadap instrumen pengukur tersebut atau uji validitas dalam penelitian ini menggunakan prosedur estimasi maximum likelihood yang menghasilkan matriks kovarians estimasi. Selanjutnya akan dilakukan perbandingan matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians estimasi. Pengujian tersebut dinamakan uji goodness of fit. Pengujian selanjutnya adalah pengujian reliabilitas yang dilakukan untuk melihat konsistennya suatu hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada subyek yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Endicott, Nee, & Harrison, 2006). Uji reliabilitas adalah menguji tingkat kekonsistenan alat ukur jika digunakan untuk mengukur kembali secara berulang-ulang terhadap subyek yang sama. Suatu instrumen atau alat ukur dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien cronbach alpha $> 0,6$ (lebih besar dari 0,6) (Nunnally, 1967).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan alat analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan program AMOS 22. Penggunaan alat analisis Structural Equation Modeling (SEM) karena dalam penelitian ini terbanyak penggunaan banyak variabel dan akan melakukan pengujian terhadap model penelitian yang digunakan. (Latan & Gudono, 2013) dalam bukunya Struktural Equation Modeling (SEM) mengatakan bahwa SEM adalah alat ukur untuk menganalisis data multivariat, terutama untuk menguji hubungan kasualitas (sabab-akibat). Analisis SEM dapat bersifat sederhana maupun kompleks. (Abdillah & Jogiyanto, 2011) menjelaskan bahwa dengan menggunakan Structural Equation

Modeling (SEM) diharapkan dapat menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian dan diharapkan pula dapat membantu memeriksa serta membenarkan model penelitian yang digunakan.

Struktural Equation Modeling (SEM) menurut (Santoso, 2012) tidak digunakan untuk membangun sebuah model baru tanpa dasar teori yang sudah ada sebelumnya, tetapi di dalam SEM model yang dibuat sudah berdasarkan atas teori tertentu. (Santoso, 2012) dalam bukunya mengatakan ada tahapan-tahapan pokok yang akan dilakukan dalam menggunakan SEM dalam penelitian diantaranya, tahapan pertama adalah membuat sebuah model SEM. Pada tahapan ini, model dibuat berdasarkan teori yang digunakan baik dalam bentuk diagram. Dalam diagram akan memasukkan measurement model dan structural model.

Tahapan Kedua adalah Menyiapkan desain penelitian dan pengumpulan data. Setelah model dibuat, akan dilakukan pengujian asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam SEM sebelum dilakukan pengujian terhadap model. Pengujian yang dilakukan adalah Uji Normalitas Data. Pada proses analisis dengan menggunakan SEM data harus terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi secara normal maka kemungkinan yang akan terjadi bahwa hasil analisis akan menjadi bias. Uji normalitas data yang dilakukan pada SEM mempunyai dua tahap yaitu, menguji normalitas data untuk masing-masing variabel, dan yang selanjutnya adalah menghitung normalitas semua variabel secara bersama-sama, yang disebut juga dengan multivariate normality. Pengujian ini didasarkan pada asumsi bahwa jika setiap variabel normal secara individu, tidak berarti akan normal jika diuji secara bersama-sama. Selanjutnya adalah mendeteksi data outlier. Data outlier adalah data yang menyimpang karena mempunyai nilai jauh di atas atau jauh dibawah rata-rata data. Jika ditemukan data outlier maka yang harus dilakukan adalah penghapusan terhadap data tersebut. Tahap yang ketiga adalah tahap identifikasi model. Pada tahapan ini dilakuka uji identifikasi model, dengan tujuan apakah model dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Identifikasi model pada SEM adalah dengan menguji degree of freedom dari sebuah model. Identifikasi sebuah model pada SEM berkaitan dengan cukup tidaknya ketersediaan informasi yang akan digunakan untuk mengidentifikasi adanya sebuah solusi dari persamaan struktural. Hasil

yang diperoleh dari pengujian degree of freedom haruslah bersifat overidentified atau bernilai positif sehingga estimasi dan penilaian model dapat dilakukan (Santoso, 2012).

Tahap yang terakhir adalah tahap uji model. Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan sebelumnya diatas dan memperoleh degree of freedom positif maka tahap uji model dapat dilakukan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Data

Dalam penelitian ini model SEM yang digunakan mempunyai model yang cukup kompleks dengan melibatkan banyak indikator. Salah satu cara untuk mengatasi adalah mengestimasi model SEM yang melibatkan banyak indikator tersebut yaitu dengan cara menggunakan indikator tunggal composite sebagai indikator yang berfungsi untuk mewakili indikator-indikator pada masing-masing variabel laten (Kenneth A Bollen, 1989). Indikator tunggal composite dilakukan dengan menyederhanakan variabel laten dengan multiple indikator menjadi satu indikator composite.

Langkah menyusun indikator komposit menurut (Rowe, Sheskey, & Quinn, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis faktor konfirmatori pada masing-masing variabel laten.
2. Dari output analisis faktor konfirmatori, didapat nilai loading faktor (*standard regression weights*), *score bobot (factor score weights)* dan nilai *error variance*.
3. Hitung indikator komposit.

Indikator Komposit = (skor X1*factor score weight) + (skor X2*factor score weight) +.....+ (skor XN*factor score weight)

4. Menghitung *composite reliability* :

$$\rho_c = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + \sum_{i=1}^n \theta_i}$$

Dimana:

λ_i = *standardized loading factor*

θ_i = *Error variance* masing –masing indikator

5. Menghitung besarnya besarnya loading factor untuk indikator komposit dari perhitungan *composite reliability*.

$$\lambda_c = \sigma_c \sqrt{\rho_c}$$

Dimana:

λ_c = Loading factor indikator komposite

σ_c = standar deviasi indikator komposite

ρ_c = composite reliability

6. Menghitung besarnya error variance indikator composite (θ_c) dengan rumus :

$$\theta_c = \sigma^2 c(1 - \rho_c)$$

Dimana:

θ_c = error variance indikator composite

$\sigma^2 c$ = variance indikator komposite

ρ_c = composite reliability

Hasil perhitungan indikator komposit selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

TABEL 1
HASIL PERHITUNGAN INDIKATOR KOMPOSIT

Group Wajib				
Indikator komposit	Variabel laten	Composite Reliability (ρ_c)	Loading faktor (λ_c)	Error variance (Θ_c)
BWcomp	Budaya Wuruman	0.9724	0.9868	0.0277
KEcomp	Kebutuhan Ekonomi	0.9310	0.3820	0.0089
PMcomp	Perilaku Manajemen	0.9264	0.1302	0.0013
SKcomp	Sikap Keuangan	0.9308	0.2397	0.0043

Pada Tabel 1 di atas hasil perhitungan indikator composite pada variabel laten yaitu ada 4 indikator komposit yaitu BWcomp, KEcomp, PMcomp, dan SKcomp.

Pada group wajib nilai composite reliability (ρ_c) tertinggi pada indikator BWcomp sebesar 0.9724 dan terendah pada indikator PMcomp sebesar 0.9264. Nilai loading faktor (λ_c) tertinggi pada indikator BWcomp (0.9868) dan terendah pada indikator PMcomp (0.1302). Sedangkan error variance (Θ_c) yang tertinggi pada indikator BWcomp (0.0277) dan terendah pada indikator SKcomp (0.0013).

Setelah mendapatkan nilai indikator komposit, loading faktor komposit, dan *error variance* komposit. Indikator komposit yang didapat digunakan sebagai variabel terukur pada input data. Nilai loading faktor komposit digunakan untuk mengkonstrain nilai dari variabel terukur ke variabel latennya. Sedangkan nilai error variance komposit digunakan untuk mengkonstrain nilai dari variabel terukur ke *error variance*-nya selanjutnya melakukan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

1) *Goodness of the Fit*

Beberapa ukuran penting dalam mengevaluasi kriteria *goodness of the fit* beserta dengan nilai batas (cut of value) adalah sebagai berikut:

TABEL 2
Goodness of the Fit

Goodness of the Fit	Cut of value	Estimasi	Keterangan
Chi-Square (χ^2)	Diharapkan kecil	17.276	Baik
Signifikan Probabilitas	≥ 0.05	0.100	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.066	Baik
GFI	≥ 0.90	0.970	Baik
AGFI	≥ 0.90	0.901	Baik
CMIN/DF	≤ 2.0	1.571	Baik
CFI	≥ 0.95	0.807	Marginal

Hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa untuk *chi-square* sebesar 17.276 dan signifikansi probabilitas 0.100. Nilai *chi-square* yang dihasilkan termasuk rendah dan signifikansi > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi tidak berbeda secara signifikan.

Nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) sebesar 0.066 lebih kecil dari batas cut of value (≤ 0.08). Nilai RMSEA digunakan untuk memperbaiki kecenderungan statistik *chi-square* menolak model dengan jumlah sampel besar karena RMSEA tidak tergantung jumlah sampel dalam model.

Nilai *Goodness of Fit Index* (GFI) adalah ukuran *non statistic* yang nilai berkisar antara 0-1. Nilai GFI yang tinggi menunjukkan fit yang lebih baik. Nilai GFI yang dihasilkan sebesar 0.970 lebih tinggi dari yang diharapkan (≥ 0.90).

Nilai *Adjust Goodness of the Fit Index* (AGFI) yang dihasilkan sebesar 0.901 dan nilai ini lebih tinggi dari yang diharapkan (0.90). AGFI merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk null model.

Nilai CMIN\DF merupakan nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom* (DF). Nilai CMIN/DF yang didapat sebesar 1.571. Nilai ini termasuk fit karena sesuai yang dianjurkan yakni < 2 .

Nilai *Comparative Fit Index* (CFI) yaitu ukuran kesesuaian model dengan basis komparatif terhadap null model. Nilai CFI ≥ 0.95 dapat dikatakan model fit dengan data. Nilai CFI yang dihasilkan sebesar 0.801, walaupun masih di bawah nilai fit namun masih bisa diterima secara marginal.

B. Pengujian Asumsi Model

1) Normalitas Data

Evaluasi normalitas data dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness* sebesar < 2.58 pada tingkat signifikansi 0.001. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai *critical ratio skewness* < 2.58 . Hasil output normalitas data dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

TABEL 3

HASIL OUTPUT NORMALITAS DATA

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
BWcomp	.936	4.068	-.495	-2.323	-1.503	-3.524
KEcomp	.906	5.884	-.219	-4.717	.295	2.418
PMcomp	.384	8.120	-.930	.436	.705	.937
SKcomp	.140	9.609	.639	.999	.455	1.793
Multivariate					-.048	1.624

Dari nilai *critical ratio skewness* semua indikator menunjukkan distribusi normal univariat karena nilainya < 2.58 . Nilai *critical ratio skewness* multivariat sebesar 1.624, jadi data normal multivariat.

2) Evaluasi *Outlier*

Outlier adalah kondisi dari data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi-observasinya atau dapat dikatakan terdapat nilai ekstrim.

Deteksi nilai multivariat *outlier* dilakukan dengan memperhatikan nilai mahalanobis distance. Kriteria pengujian berdasarkan nilai *chi-square* pada derajat kebebasan (df) 8 yaitu dari jumlah variabel indikator pada tingkat signifikansi $p < 0.001$. Nilai Mahalanobis distance $\chi^2 (8, 0.001) = 26, 12$. Hal ini berarti bahwa semua observasi yang mempunyai nilai *mahalanobis distance* $< 26, 12$ adalah multivariate outlier. Berikut hasil output *mahalanobis distance*.

TABEL 4.4
HASIL EVALUASI OUTLIER

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
122	58.410	.000	.000
3	49.588	.000	.000
30	47.284	.000	.000
86	44.145	.000	.000
5	43.362	.000	.000
13	40.905	.000	.000
101	28.254	.000	.000
102	25.629	.001	.000
69	23.003	.003	.000
47	22.224	.005	.000
104	19.571	.012	.000

Pada Tabel 4 mahalanobis distance di atas masih ada observasi atau kasus yang nilai D^2 *mahalanobis* $> 26,12$ yaitu pada observasi 122, 3, 30, 86,5, 13 dan 101.

3) Evaluasi Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat pada determinan matriks kovarians. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan adanya masalah multikolinieritas dan singularitas.

TABEL 5

Output Determinan of Sample Covariance Matrix

	BWcomp	KEcomp	PMcomp	SKcomp
BWcomp	.000			
KEcomp	-.007	.000		
PMcomp	.001	.015	.000	
SKcomp	.003	.011	.001	.000

Nilai *output determinan of sample covariance matrix* = 0.000 (Tabel 5). Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dan singularitas.

C. Pengujian Hipotesis

Perolehan hasil respon dari kuesioner yang diberikan kepada 150 masyarakat kota Ende yang menggunakan adat wurumana sebagai sampel wajib, adalah sebanyak 98. Data kemudian diolah dengan menggunakan alat analisis SEM dengan program AMOS 22. Tabel 4.6 dibawah ini merupakan hasil analisis *regression weight* dari indikator komposit dan variabel laten yang diperoleh.

TABEL 6

Hasil Pengujian Hipotesis Sampel Wajib

		Sampel Wajib			
		Est	S.E.	C.R.	P
Kondisi Ekonomi <---	Budaya Wurumana	.908	.077	21.149	***
Perilaku Manajemen Keuangan <---	Kondisi Ekonomi	.821	.100	8.173	***
Sikap Keuangan <---	Kondisi Ekonomi	1.126	.095	11.831	***

		Sampel Wajib			
		Est	S.E.	C.R.	P
Perilaku Manajemen Keuangan	<--- Sikap Keuangan	.509	.129	3.957	***

1) Hipotesis 1: Budaya Wurumana berpengaruh positif signifikan terhadap Kebutuhan Ekonomi;

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Wurumana mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Kebutuhan Ekonomi. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis, nilai regresi (0.908), *critical ratio* (21.149) dan signifikansi probabilitas $p < 0.05$ (0.000). Dengan demikian, terbukti bahwa, Budaya Wurumana yang merupakan adat istiadat masyarakat Ende Lio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kebutuhan Ekonomi masyarakat tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan adat istiadat atau Budaya Wurumana oleh masyarakat Ende Lio, maka akan semakin meningkat pula Kebutuhan Ekonomi masyarakat Ende Lio. Hal ini berarti Hipotesis 1 dapat diterima.

2) Hipotesis 2: Kebutuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan;

Hasil yang diperoleh untuk hipotesis yang ke 2 ini membuktikan bahwa, *Kebutuhan* Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai regresi, sebesar (0.821), *critical rasio* (8.173) dan signifikansi $p < 0.05$ (0.000). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin meningkat Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Ende Lio maka akan semakin meningkat pula Perilaku Manajemen Keuangan masyarakat Ende Lio. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar Kebutuhan Ekonomi suatu masyarakat, maka masyarakat akan semakin baik dalam mengatur keuangan yang dimilikinya agar dapat memenuhi semua kehidupannya. Hal ini berarti Hipotesis 2 dapat diterima.

3) Hipotesis 3: Kebutuhan Ekonomi Berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap Keuangan;

Dari hasil penelitian terbukti bahwa *Kebutuhan Ekonomi* berpengaruh positif terhadap Sikap Keuangan. Nilai regresi adalah sebesar, (1.126), *critical ratio* (11.831) dan signifikansi (0.000). Dengan demikian maka semakin tinggi Kebutuhan Ekonomi masyarakat maka akan semakin baik Sikap Keuangan yang dimiliki oleh seseorang dalam membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Dengan demikian ini berarti bahwa Hipotesis 3 dapat diterima.

4) Hipotesis 4: Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, nilai regresi dari Sikap Keuangan, (.509), *critical ratio* (3.957), dan signifikansi (0.000). Dengan demikian terbukti bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik seseorang dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil maka akan semakin baik pula perilaku dalam mengatur dan merencanakan semua pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 4 dapat diterima.

5. Kesimpulan dan Saran

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data tersebut di atas maka dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diberikan diantaranya, Budaya Wurumana berpengaruh positif signifikan terhadap Kebutuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan adat istiadat atau Budaya Wurumana oleh masyarakat Ende Lio, maka akan semakin meningkat pula Kebutuhan Ekonomi masyarakat Ende Lio. Hal ini berarti Hipotesis 1

dapat diterima. Kebutuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa jika semakin besar Kebutuhan Ekonomi suatu masyarakat, maka masyarakat akan semakin baik dalam mengatur keuangan yang dimilikinya agar dapat memenuhi semua kehidupannya. Hal ini berarti Hipotesis 2 dapat diterima. Kebutuhan Ekonomi berpengaruh Positif signifikan terhadap Sikap Keuangan. Dengan demikian maka semakin tinggi Kebutuhan Ekonomi masyarakat maka akan semakin baik Sikap Keuangan yang dimiliki oleh seseorang dalam membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Dengan demikian ini berarti bahwa Hipotesis 3 dapat diterima. Sikap Keuangan berpengaruh Positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik seseorang dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil maka akan semakin baik pula perilaku dalam mengatur dan merencanakan semua pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 4 dapat diterima.

SARAN

Dari hasil penelitian diatas maka penulis menyarankan untuk penelitian yang akan datang dapat menggunakan variabel yang sama dengan menencari lokasi dan objek penelitian yang berbeda dengan menggunakan budaya yang berbeda. Karena karakteristik suatu budaya berdeda-beda dan akan menghasilkan pengaruh yang mungkin akan berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, & Jogiyanto. (2011). *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of

- Financial Knowledge , Financial Attitude and External Locus of Control on. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Aprilia, Z. (2015). *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Personal Income terhadap Financial Management Behavior pada Karyawan KPP Pratama Blitar*. Universitas Negeri Malang.
- Asmin, F. (2018). Budaya dan Pembangunan Ekonomi: Sebuah Kajian terhadap Artikel Chavoshbashi dan Kawan-Kawan. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(2), 190–212. <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i2.516>
- Davis, E. P., & Schumm, W. R. (1987). Savings Behavior And Satisfaction With Savings: A Comparison Of Low- And High-Income Groups. *Home Economics Research Journal*, 15(4), 247–256. <https://doi.org/10.1177/1077727X8701500405>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Deyola, Y. (2014). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan Di Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 114–141.
- Endicott, J., Nee, J., & Harrison, W. (2006). Daily Record of Severity of Problems (DRSP): Reliability and validity. *Archives of Women's Mental Health*, 9(1), 41–49. <https://doi.org/10.1007/s00737-005-0103-y>
- Furnham, A., & Thomas, P. (1984). Pocket money: A study of economic education. *British Journal of Developmental Psychology*, 2(3), 205–212. <https://doi.org/10.1111/j.2044-835x.1984.tb00926.x>
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kenneth A Bollen. (1989). *Structural Equations with Latent Variables* (1st Editio). North Carolina: Wiley-Interscience.
- Latan, H., & Gudono. (2013). *SEM Structural Equation Modeling*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*. <https://doi.org/10.1161/01.HYP.0000200705.61571.95>
- Nunnally, J. C. (1967). *Psychometric theory*. *Psychometric theory*. New York: McGraw

Hill.

- Phung, A. (2016). Behavioral Finance. Retrieved from http://www.investopedia.com/university/behavioral_finance/default.asp
- Pratikto, A. (2012). Pengaruh Budaya Terhadap Kinerja Perekonomian. *Buletin Studi Ekonomi*, 17(2), 98–115.
- Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). Perilaku Organisasi. In D. Sunardi (Ed.) (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rowe, R. C., Sheskey, P. J., & Quinn, M. E. (2006). Handbook of Pharmaceutical Excipients. In *Handbook of Pharmaceutical Excipients* (5th ed.). RPS.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada statistik parametrik / Singgih Santoso*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Supriatna, N. (2007). KAJIAN BUDAYA LOKAL PADA KURIKULUM IPS DALAM PERSPEKTIF GLOBAL MAKALAH DISAJIKAN DALAM SEMINAR PENDIDIKAN PIPS 2007 SEKOLAH PASCA SARJANA UPI, 1–22. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196110141986011-NANA_SUPRIATNA/NANA-MAKALAH-KUR-IPS-_GLOBAL-PASCA-21-07.pdf
- Utaminingsih, R., & Rita, M. R. (2010). FINANCIAL ATTITUDES DAN KOMUNIKASI KELUARGA TENTANG PENGELUARAN UANG SAKU : DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER, 8(2), 206–219.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zahroh, F. (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.